

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Prestasi Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Peserta didik yang baik adalah peserta didik yang berani mengutarakan pendapat dan memiliki prestasi yang membanggakan. Hakikatnya peserta didik yang berprestasi adalah peserta didik yang mampu mengerjakan dan menyelesaikan tuntutan belajar dan memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Pengertian prestasi telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna kedua kata tersebut sebagai berikut.

Menurut Arifin (2009:12) bahwa:

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Fathurrahman dan Sulistyorini (2012:112) menambahkan bahwa:

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 787) “Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atas keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditujukan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

### **2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik**

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Menurut Slameto (2010: 54-55) bahwa pada garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Intern
  - a. Faktor jasmaniah mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh
  - b. Faktor psikologis mencakup:
    - 1) Intelegensi
    - 2) Perhatian
    - 3) Minat
    - 4) Bakat
    - 5) Motivasi
    - 6) Kematangan

- 7) Kesiapan
  - 8) Kebiasaan
  - c. Faktor kelelahan
2. Faktor Ekstern, faktor ini dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:
- a. Faktor keluarga mencakup:
    - 1) Cara orang tua mendidik
    - 2) Relasi antar anggota keluarga
    - 3) Suasana rumah
    - 4) Keadaan ekonomi keluarga
    - 5) Pengertian orang tua
    - 6) Latar belakang kebudayaan
  - b. Faktor Sekolah  
Meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah
  - c. Faktor Masyarakat  
Meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang atau hasil akhir yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu pengaruh dari dalam (internal) dan pengaruh dari luar (eksternal).

Adapun yang menjadi faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam penelitian ini adalah minat dan kebiasaan belajar. Minat belajar merupakan keinginan dari dalam diri untuk melakukan kegiatan belajar karena adanya daya tarik terhadap sesuatu yang dipelajari, sedangkan kebiasaan belajar merupakan ingkah laku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar

### 2.1.1.3 Indikator Prestasi Belajar

Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja. Menurut Sudjana (2011: 22), ada tiga ranah atau aspek yang perlu dilihat untuk menilai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai peserta didik, yaitu:

1. Ranah kognitif  
Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah afektif  
Ranah ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotorik  
Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yaitu:
  - a. Gerakan refleks
  - b. Keterampilan gerakan dasar
  - c. Kemampuan perseptual
  - d. Keharmonisan atau ketepatan
  - e. Gerakan keterampilan kompleks
  - f. Gerakan ekspresif dan interpretatif

Menurut Teori Gagne dalam Susanto (2013:2) bahwa terdapat lima aspek kemampuan keberhasilan prestasi belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan Motoris (*motor skill*)  
Adalah keterampilan yang diperhatikan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari, dan loncat.
2. Informasi Verbal  
Informasi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegasi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan sebagainya yang berupa simbol yang tampak (verbal)
3. Kemampuan Intelektual  
Selain menggunakan simbol verbal, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya, misalnya mampu membedakan warna, bentuk, dan ukuran.
4. Strategi Kognitif  
Gagne menyebutkan sebagai organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*), yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berfikir. Kemampuan kognitif ini lebih ditujukan ke dunia

luar, dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja memerlukan perbaikan dan latihan terus-menerus yang serius.

#### 5. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan faktor yang penting dalam belajar, karena tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut. Sikap akan sangat tergantung pada pendirian, kepribadian, dan keyakinannya, tidak dapat dipelajari atau dipaksakan, tetapi perlu kesadaran diri yang penuh.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka indikator prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan Teori Gagne, yaitu terdiri dari keterampilan motoris, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap.

## 2.1.2 Minat Belajar

### 2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Menurut Slameto (2010:57) bahwa:

“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati peserta didik, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”

Sedangkan definisi belajar menurut Suyono dan Hariyanto (2015:9), yaitu:

“Belajar merupakan suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses

memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau *a body of knowledge*.”

Kaitannya antara minat dan dengan belajar menurut Elizabeth Hurlock dalam Susanto (2013:13) mengemukakan bahwa:

“Minat belajar merupakan hasil dari pengalaman belajar, bukan hasil bawaan sejak lahir. Minat bahwa menjadi sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk belajar, minat juga menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang, secara keseluruhan pada masa anak-anak minat memberikan sebuah kekuatan untuk belajar.”

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai sebuah dorongan secara intrinsik dari dalam diri peserta didik yang dapat memicu munculnya ketertarikan dan perhatian secara penuh terhadap proses belajar yang diikuti karena kegiatan tersebut dirasakannya menyenangkan, menguntungkan, dan pada akhirnya akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya selama ataupun setelah mengikuti proses belajar tersebut.

### **2.1.2.2 Ciri-Ciri Minat Peserta Didik**

Hurlock dalam Susanto (2013:62-63) menyebutkan ada tujuh ciri minat yaitu:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berkebiasaan belajar, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.

5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berkebiasaan belajar, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Slameto (2010:57) menambahkan bahwa peserta didik yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika peserta didik ada minat dalam belajar maka peserta didik akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian hasil belajar.

### **2.1.2.3 Faktor - Faktor Pendorong Minat Belajar**

Minat sebagai salah satu faktor internal psikologis yang mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menyebabkan minat dalam diri peserta didik itu timbul.

Menurut Crow & Crow dalam Putra (2012:15) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. *The Factor Inner Urge*  
Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat;
2. *The Factor of Social Motif*  
Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula;
3. *Emosional Factor:*  
Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

#### **2.1.2.4 Indikator Minat Belajar**

Menurut Slameto (2010:180) beberapa indikator minat belajar yaitu:

1. Perasaan Senang  
Apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.
2. Keterlibatan Peserta didik  
Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.
3. Ketertarikan  
Berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
4. Perhatian Peserta didik  
Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

Indikator-indikator minat belajar menurut Ekawati (2014:5) dijabarkan sebagai berikut:

1. Kecenderungan, di mana individu yang memiliki minat belajar yang tinggi, maka terlihat pada kecenderungan frekuensi belajarnya yang tinggi pula.
2. Ketertarikan, individu yang memiliki minat akan suatu pembelajaran maka ia akan cenderung tertarik terhadap hal tersebut yang ditunjukkan dengan pemusatan perhatian terhadap pembelajaran tersebut.
3. Perasaan senang, individu yang berminat akan suatu pembelajaran akan tercermin pada indikator perasaan senang saat pembelajaran berlangsung.

Penjabaran indikator-indikator minat belajar peserta didik menurut

Sukartini dalam Karwati dan Priansa (2015:62) antara lain:

1. Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu.
2. Obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi.
3. Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi.
4. Kesungguhan yang ditunjukkan dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap obyek atau kegiatan tertentu

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka indikator minat belajar yang relevan digunakan dalam penelitian sejalan dengan pendapat dari Slameto (2010:180) bahwa indikator minat belajar terdiri dari perasaan senang, keterlibatan peserta didik, ketertarikan, dan perhatian peserta didik.

### **2.1.3 Kebiasaan Belajar**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kebiasaan Belajar**

Menurut Slameto (2010: 82) kebiasaan belajar “Merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis Kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar”. Sedangkan menurut Djaali (2013:4),

“Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”.

Menurut Siagian (2012:126) bahwa

“Kebiasaan belajar merupakan perilaku peserta didik yang ditunjukkan secara berulang tanpa proses berfikir lagi dalam kegiatan belajar yang dilakukannya. Istilah belajar menunjukkan pada kegiatan dan peranan peserta didik yang menerima pelajaran atau belajar yang artinya suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan mengenai suatu pekerjaan yang dapat dicapai melalui proses berpikir atau dengan cara melakukan praktek.”

Lebih lanjut menurut Djaali (2013:4) kebiasaan belajar terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. *Delay Avoidan* (DA).  
DA menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar.
2. *Work Methods* (WM).  
WM menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Menurut Lase (2018:5) bahwa:

“Kebiasaan belajar dapat membantu mengefektifkan seseorang dalam belajar, di antaranya adalah membuat rangkuman, membuat pemetaan konsep-konsep penting, mencatat hal-hal yang esensial dan membuat komentar, membaca secara efektif, membuat situasi yang kondusif, memanfaatkan sumber-sumber bacaan lain, menganalisis soal atau tugas, mengenal lingkungan.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena dilakukan secara berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk sebuah kebiasaan belajar, yaitu cara-cara

belajar yang paling sering dilakukan oleh peserta didik dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktivitas belajar, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

### **2.1.3.2 Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik**

Kebiasaan belajar dapat berjalan dengan baik perlu adanya pembentukan kebiasaan belajar yang baik pula. *Crow and Crow* dalam Purwanto (2014:116) mengemukakan cara- cara belajar yang baik:

1. Adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas
2. Belajar membaca yang baik
3. Gunakan metode keseluruhan dan metode bagian
4. Pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari
5. Buat catatan-catatan pada waktu belajar
6. Kerjakan dan menjawab pertanyaan- pertanyaan
7. Hubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama
8. Gunakan berbagai sumber belajar
9. Pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, dan gambar
10. Membuat rangkuman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan kebiasaan belajar yang baik dapat dilakukan dengan cara berbagai hal, seperti membuat rangkuman saat belajar, mengerjakan pertanyaan-pertanyaan, dan lain sebagainya. Cara tersebut dapat dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan keinginannya sendiri, setiap peserta didik memiliki cara-cara kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Cara-cara tersebut harus dilakukan guna untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

### **2.1.3.3 Manfaat Kebiasaan Belajar**

Menurut Gie dalam Sulistyaningrum (2017:44-45) menyatakan bahwa kegunaan kebiasaan dalam belajar ialah:

1. Penghematan waktu (*economy of time*)  
Kebiasaan dapat banyak menghemat waktu dalam mengerjakan sesuatu atau memakai pikiran. Penghematan waktu berarti tersedianya waktu yang longgar untuk studi. Tidak itu saja, waktu yang seketika terus dipakai untuk studi (karena tidak berpikir-pikir atau ragu-ragu lebih dahulu) sehingga menjadi momentum yang kuat untuk melaju dalam melakukan studi.
2. Meningkatkan efisiensi manusia (*human efficiency*)  
Kebiasaan melakukan sesuatu secara otomatis akan membebaskan pikiran sehingga dapat dipakai untuk tujuan lain pada saat yang sama.
3. Membuat seseorang menjadi lebih cermat  
Suatu kegiatan yang telah begitu tertanam dalam pikiran seseorang dandemikian terbiasa dikerjakannya akan terlaksana secara lebih cermat daripada aktivitas masih belum terbiasa.
4. Membantu seseorang menjadi lebih ajeg  
Dengan kebiasaan belajar yang baik kondisi belajar akan terjaga. Emosi, mental dan semangat belajar akan lebih terkendali karena situasi belajar yang tertata.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa peserta didik akan dapat memperoleh berbagai manfaat dengan membiasakan belajar di antaranya penghematan waktu. Dalam arti jika belajar dilaksanakan setiap hari, maka materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik.

#### **2.1.3.4 Indikator Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar yang baik, akan membantu peserta didik menguasai pelajarannya, mencapai kemajuan studi dan akhirnya meraih sukses di sekolahnya. Keberhasilan dalam belajar, tidak hanya ditentukan oleh kemampuan dasar saja, tetapi juga ditentukan oleh bagaimana cara belajar. Kebiasaan belajar merupakan cara-cara yang dilakukan pelajar dalam proses belajar. Kebiasaan belajar ini sangat menentukan prestasi yang akan dicapai.

Slameto (2010:82-91) menjelaskan kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar meliputi:

1. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya  
Jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya.
2. Membaca dan Membuat Catatan  
Membaca benar pengaruhnya terhadap belajar. Agar peserta didik dapat membaca dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik.
3. Mengulangi Bahan Pelajaran  
Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat dikuasai dan akan tertanam dalam otak.
4. Konsentrasi  
Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, bukan karena adanya bakat atau bawaan dari lahir.
5. Mengerjakan Tugas  
Cara yang dilakukan seseorang dalam mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku atau soal yang diberikan guru.
6. Cara Mengikuti Pelajaran  
Peserta didik memiliki cara sendiri-sendiri untuk mengikuti pelajaran. Jika peserta didik mempunyai keinginan memperoleh hasil yang optimal, hal tersebut tidak perlu dilakukan, karena dapat menghambat hasil yang akan peserta didik peroleh.

Menurut Gie dalam Sulistyaningrum (2017:37) bahwa:

“Sesungguhnya ada dua macam kebiasaan belajar. Yang pertama ialah kebiasaan belajar baik yang membantu menguasai pelajaran, mencapai kemajuan studi dan meraih sukses. Yang kedua ialah kebiasaan belajar buruk yang mempersulit memahami pengetahuan, menghambat kemajuan dan akhirnya mengalami kegagalan.”

Sebagai contoh dapat dilihat beberapa dari kedua macam kebiasaan belajar dapat dilihat pada Tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Kebiasaan Belajar yang Baik dan Kebiasaan Belajar yang Buruk**

No	Kebiasaan Belajar yang Baik	Kebiasaan Belajar yang Buruk
1	Melakukan belajar secara teratur setiap hari.	Hanya melakukan belajar secara mati-matian setelah ujian diambang pintu.
2	Mempersiapkan keperluan belajar pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat.	Sesaat sebelumnya berangkat barulah rebut mengumpulkan buku dan peralatan yang perlu dibawa.
3	Senantiasa hadir di kelas sebelum pelajaran dimulai.	Sering terlambat hadir.
4	Terbiasa belajar sampai paham betul dan bahkan tuntas tak terlupakan lagi.	Umumnya belajar seperlunya saja sehingga butir-butir pengetahuan masih kabur dan banyak terlupakan.
5	Terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau menengok buku referensi mencari arti istilah istilah ilmiah	Jarang sekali masuk perpustakaan dan tidak tahu caranya mempergunakan ensiklopedia dan berbagai karya acuan lainnya.

Sumber: Gie dalam Sulistyaningrum (2017:37)

Berdasarkan pemaparan di atas maka indikator kebiasaan belajar pada penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:82-91) yang terdiri dari enam indikator, yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, mengerjakan tugas, dan cara mengikuti pelajaran.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ini relatif banyak dilakukan. Meski demikian, penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda, seperti penggunaan variabel independen yang berbeda, lokasi penelitian berbeda, dan tahun yang berbeda. Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.2.

**Tabel 2.2**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Roida Eva Flora Siagian (2012)	Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Matematika	Terdapat pengaruh positif minat dan kebiasaan belajar peserta didik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika di SMK PGRI 16 Cipayung, Jakarta Timur	Ketiga variabel penelitian yang digunakan, yaitu prestasi belajar, minat, dan kebiasaan belajar. Menggunakan analisis regresi berganda	Mata pelajaran yang digunakan. Subjek dan tempat penelitian. Tahun penelitian
2	Sadiana Lase (2018)	Hubungan Antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Peserta didik Kelas IX SMP Negeri 2 Gunung Sitoli	Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika peserta didik Semester I kelas IX SMP Negeri 2 Gunung Sitoli	Ketiga variabel penelitian yang digunakan yaitu prestasi belajar, minat, dan kebiasaan belajar. Menggunakan analisis regresi berganda	Mata pelajaran yang digunakan. Subjek dan tempat penelitian. Tahun penelitian
3	Nur Aini dkk (2018)	Pengaruh Kualitas Pengajaran Guru dan Kebiasaan Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta didik di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018	terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kebiasaan belajar peserta didik terhadap prestasi belajar ekonomi pada peserta didik di SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018	Kedua variabel penelitian (kebiasaan belajar dan prestasi belajar), Analisis yang digunakan (analisis regresi berganda). Mata pelajaran	Tidak menggunakan variabel minat belajar melainkan kualitas pengajaran guru. Subjek dan tempat penelitian. Tahun penelitian

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka konseptual ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti. Variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian, yaitu pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari hasil belajar peserta didik selama berada di sekolah. Dari prestasi belajar tersebut dapat diketahui apakah selama proses belajar mengajar peserta didik berhasil memahami apa yang disampaikan dan diinginkan oleh guru sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah.

Menurut Teori Gagne dalam Susanto (2013:2) bahwa terdapat lima kemampuan-kemampuan peserta didik dalam prestasi belajar, yaitu kemampuan pertama disebut keterampilan-keterampilan motorik, meliputi penggunaan strategi-strategi kognitif, yang kedua informasi verbal, ketiga disebut kemampuan intelektual, karena keterampilan itu merupakan penampilan-penampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik tentang operasi-operasi intelektual yang dapat dilakukannya, keempat strategi kognitif, dan terakhir sikap.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh bahwa prestasi belajar peserta didik pada Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya kurang maksimal, karena masih ada peserta didik yang nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) di bawah nilai KKM. Ketidaktuntasan ini diakibatkan karena faktor minat belajar dan kebiasaan

belajar. Peserta didik kurang beminat pada mata pelajaran Ekonomi ini karena banyaknya materi yang harus dihafal. Selain itu kebiasaan belajar yang kurang baik.

Minat belajar peserta didik besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan peserta didik, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya.

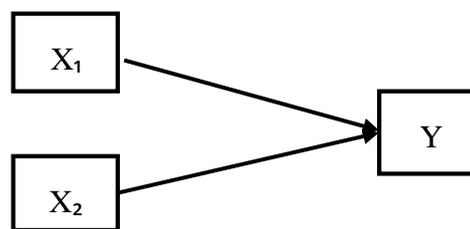
Faktor yang selanjutnya adalah kebiasaan belajar, kebiasaan belajar juga merupakan salah satu faktor yang bisa menentukan baik atau buruk hasil belajar yang diperoleh peserta didik. “Kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis” (Djaali, 2013:128).

Kebiasaan yang baik seperti belajar teratur, rajin membuat ringkasan dan mengerjakan tugas sendiri akan membiasakan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar yang baik sehingga bisa memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, kebiasaan belajar yang buruk akan mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik dan dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Minat belajar dan kebiasaan belajar mempunyai hubungan dalam keberhasilan belajar peserta didik. Jika minat belajar yang dilakukan oleh peserta didik tinggi maka hasil belajar yang diperoleh juga tinggi. Kebiasaan belajar peserta didik juga turut berperan dalam keberhasilan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Kebiasaan peserta didik yang baik perlu dipupuk dan dikembangkan kepada peserta didik, demikian pula kebiasaan belajar itu bukan sesuatu yang telah ada

namun sesuatu yang harus dibentuk. Untuk itu, dalam melaksanakan kegiatan belajar peserta didik sering melakukan kebiasaan yang berbeda dengan yang lain.

Sejalan dengan hasil penelitian Siagian (2012:124) bahwa peserta didik yang mempunyai minat belajar dan kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan prestasi belajar yang baik pula, sedangkan peserta didik yang mempunyai minat belajar dan kebiasaan belajar yang kurang baik maka akan mendapatkan kesulitan dalam pengaturan belajarnya sehingga akhirnya juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Dengan demikian minat belajar dan kebiasaan belajar keduanya juga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Sehingga dalam penelitian yang akan dilakukan ini akan menguji pengaruh variabel minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

- > : Pengaruh  
 X<sub>1</sub> : Minat Belajar  
 X<sub>2</sub> : Kebiasaan Belajar  
 Y : Prestasi Belajar

## 2.4 Hipotesis

Sugiyono (2015:96) berpendapat bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Hipotesis ini dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Hipotesis 1 (Variabel  $X_1$ )

Ho: Minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tasikmalaya.

Ha: Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tasikmalaya.

2. Hipotesis 2 (Variabel  $X_2$ )

Ho: Kebiasaan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tasikmalaya.

Ha: Kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tasikmalaya.

3. Hipotesis 3 (Variabel Y)

Ho: Minat dan Kebiasaan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tasikmalaya.

Ha: Minat dan kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Tasikmalaya.

